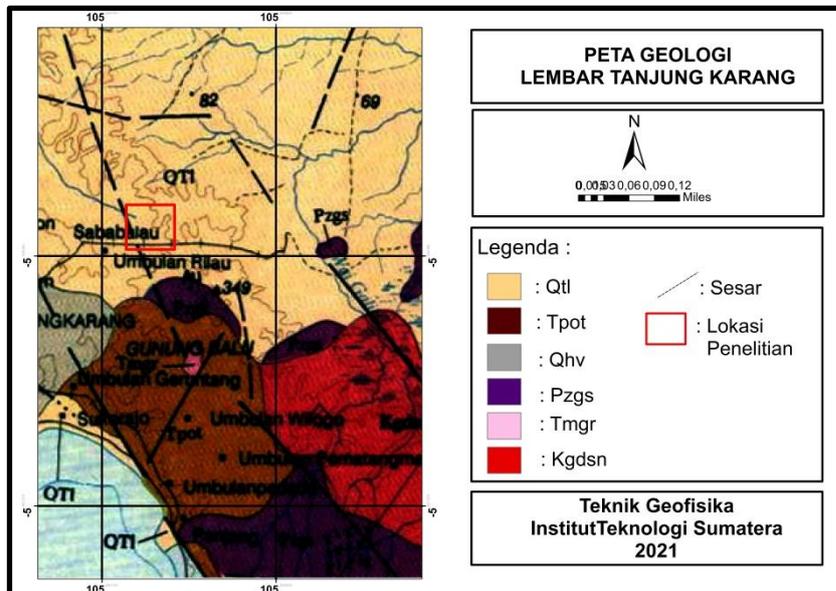


BAB III GEOLOGI REGIONAL

3.1 Geologi Regional

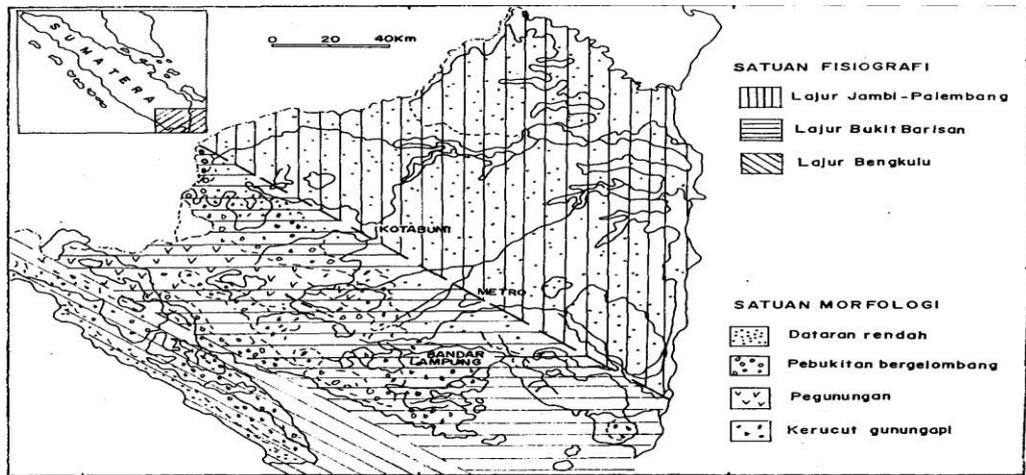
Penelitian kali ini berlokasi pada daerah Arboretum ITERA, Jatiagung, Lampung Selatan. Arboretum ITERA terletak pada Formasi Lampung yang diperkirakan berumur transisi dari Pliosen dan Miosen Tengah. Formasi Lampung terdiri dari beberapa jenis batuan yang berasal dari aktivitas vulkanik, tektonik dan sedimentasi. Batuan vulkanik terdiri dari tuf batu apung, tuf riolitik, batu lempung tufaan, dan batu pasir tufaan.



Gambar 3. 1 Peta geologi regional Tanjung Karang[23]

3.2 Fisiografi Daerah Penelitian

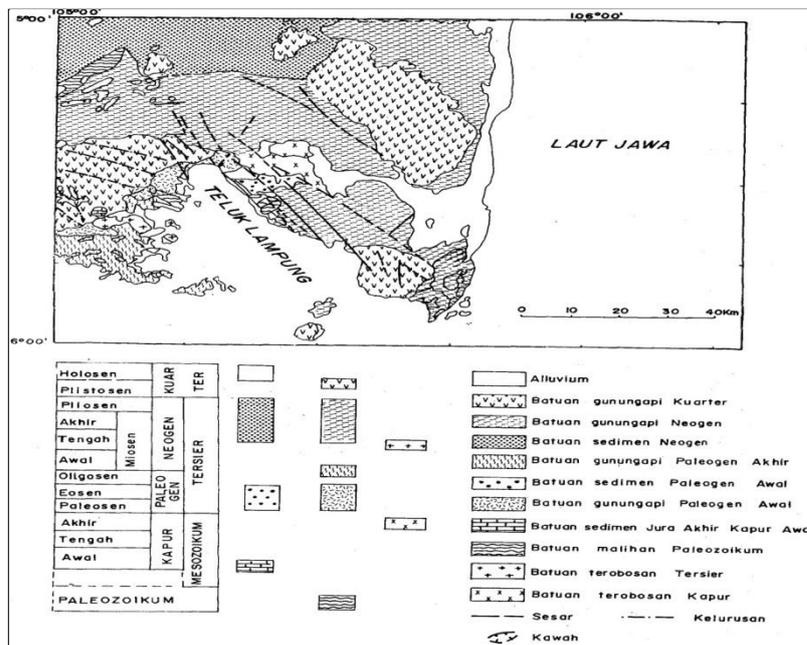
Secara umum daerah Lampung dibagi menjadi tiga satuan morfologi, yaitu dataran bergelombang dibagian timur, pegunungan kasar di bagian tengah dan baratdaya, serta daerah pantai berbukit sampai datar. Pada daerah Lampung terdiri dari 60% luas lembarnya terdiri dari endapan vulkanoklastika tersier-kuarter dan aluvium dengan ketinggian beberapa puluh meter di atas muka laut. Pegunungan bukit barisan menempati 25-30% luas lembar, terdiri dari batuan beku dan malihan serta batuan gunungapi muda. Lereng-lereng umumnya curam dengan ketinggian sampai dengan 500-1.680 m di atas muka laut. Daerah pantai dengan topografi beraneka ragam dan seringkali terdiri dari perbukitan kasar, mencapai ketinggian 500 m di atas muka laut dan terdiri dari batuan gunungapi tersier dan kuarter serta batuan terobosan. Arboretum ITERA berada di Lajur Bukit Barisan dengan Satuan Morfologi Perbukitan Bergelombang.



Gambar 3. 2 Peta fisiografi Daerah Lampung[23]

3.3 Stratigrafi Daerah Penelitian

Berdasarkan lembar Tanjung Karang urutan stratigrafi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Kuartar, Tersier, dan Mesozoikum. Setiap satuan batuan yang diperkirakan litostratigrafi, telah diberinama berdasarkan rekomendasi sandi stratigrafi Indonesia pada tahun 1975 dan panduan stratigrafi internasional[24]. Batuan disekitar lokasi penelitian didominasi oleh batuan gunungapi kuartar berupa batu tuf. Daerah yang dihadapi adalah batuan yang memiliki kandungan/komposisi seperti batuan beku tetapi secara fisik seperti batu sedimen. Dimana batuan tuf memiliki porositas sehingga dapat menyimpan air. Sehingga tanah yang dihasilkan dari batu tuf akan memiliki porositas yang baik. Berdasarkan peta geologi lembar Tanjung Karang, Arboretum ITERA termasuk kedalam Formasi Lampung yang terdiri atas batu apung, tuf riolitik, batu lempung tufaan, dan batu pasir tufaan.



Gambar 3. 3 Peta geologi Lembar Tanjung Karang[23]